



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era digital ekonomi saat ini, kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk keuangan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan adalah literasi dan strategi keuangan inklusif. Literasi keuangan melibatkan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep keuangan, manajemen keuangan, dan investasi pasar modal. Pasar modal secara umum adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menjadi penghubung antara investor dengan perusahaan atau antara investor dengan institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen jangka panjang, seperti obligasi dan saham. Dari sisi investor, pasar modal menyediakan alternatif investasi, selain alternatif investasi yang ada, seperti menabung di bank, membeli emas, tanah, dan properti.

Kecerdasan finansial, atau kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi, sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Untuk menghindari masalah keuangan, setiap orang harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Ini karena orang seringkali harus mengorbankan kepentingan mereka yang paling penting demi kepentingan lainnya (Dyah Praptitorini et al., 2022). Kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai kemampuan keuangan, seperti manajemen keuangan pribadi dan investasi, dikenal sebagai literasi keuangan.



Dalam mengelola pendapatan, investasi sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk memperoleh laba yang lebih besar daripada hanya menabung, begitu pula sebaliknya. Investasi dapat didefinisikan sebagai menempatkan modal ke dalam sebuah usaha tertentu dengan tujuan memperoleh laba pasif dan keuntungan maksimal. Keputusan dalam berinvestasi adalah sebuah keputusan yang penting ketika mengelola keuangan. Pentingnya literasi keuangan khususnya pada pasar modal adalah sebagai pengetahuan dengan harapan dapat terlaksananya transaksi investasi pasar modal (Utami et al., 2022).

Walaupun ada tantangan dari pandemi, pasar modal terus berkembang. Tidak akan berkembang dengan cepat dan lancar jika tidak ada literasi dan inklusi yang cukup di pasar keuangan Indonesia. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2019 Tingkat Inklusi Keuangan Jawa Timur mencapai 87,96%, sedangkan tingkat nasional 76,19%. Tingkat Literasi Keuangan Jatim juga mencapai 48,95%, sedangkan tingkat nasional 38,03%. Pada tahun 2022, angka tersebut meningkat. Tingkat Inklusi Keuangan Jawa Timur meningkat menjadi 92,99% sedangkan nasional 85,10%. Tingkat Literasi Keuangan Jatim juga meningkat menjadi 55,33% sedangkan nasional 49,68%, menurut data Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK. Inklusi keuangan sejatinya tidak dapat dipisahkan dengan literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh Tustin (2010) yang menyatakan bahwa literasi keuangan melatih cara berpikir, kecerdasan, dan motivasi masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangannya. Meskipun literasi keuangan dan inklusi keuangan tidak dapat dipisahkan, tetapi pada kenyataannya tingkat inklusi



keuangan yang tinggi tidak selamanya diikuti dengan tingkat literasi keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei yang dilakukan OJK. Terdapat gap yang cukup besar antara tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional yaitu sebesar 35,42%.

Literasi keuangan dan Inklusi keuangan jadi menarik untuk diteliti karena pada Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI), yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara literasi keuangan dan inklusi keuangan, jika lebih tinggi pengetahuan tentang keuangan seseorang berarti lebih besar mereka menggunakan barang dan jasa keuangan (otoritas jasa keuangan, 2017). Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) agar keuangan masyarakat dapat lebih sejahtera dan juga mampu mengelola keuangan. Indeks literasi keuangan dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, kepercayaan, dan kemampuan masyarakat tentang lembaga keuangan.

Sebagai langkah efektif dan efisien untuk mengenalkan pasar modal dan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, Bursa Efek Indonesia melakukan pengenalan atau edukasi tentang *capital Market* dengan membuat Galeri Investasi. GI BEI merupakan perwujudan instrument dalam rangka memperkenalkan akademisi akan *capital market*. GI BEI merupakan gambaran kolaborasi antara perguruan tinggi sekuritas dan BEI dengan harapan dunia kampus merupakan tempat pengenalan teori dan praktik pasar modal. Selain itu, GI BEI saat ini telah masuk dan membuka pasar modal di wilayah pondok pesantren (Susilawati Ririn & Jihad Zahrul, 2019).



Salah satu unsur pendukung GI BEI yang berada di lingkungan pondok pesantren adalah santri yang juga berstatus sebagai mahasiswa. Santri (mahasiswa) merupakan salah satu komponen masyarakat yang cukup besar, Santri (mahasiswa) memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, sehingga mereka tidak terlalu tertarik untuk berinvestasi. Selain itu, karena mahasiswa tidak memiliki pendapatan pribadi selama masa perkuliahan mereka, menjadi lebih sulit bagi mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri, dana yang dimiliki juga sangat terbatas. BEI memberi perhatian khusus pada santri dalam program edukasi pasar modal karena kemampuan intelektual mereka adalah aset di masa depan yang akan mengisi industri keuangan di pasar modal.

Pembagian waktu yang optimal membuat santri yang merangkap sebagai mahasiswa menjadi lebih produktif. Untuk dapat menambah *value* dari santri, maka selain memiliki kedalaman ilmu sudah selayaknya juga bisa mandiri dari segi ekonomi (*financial*). Banyaknya kegiatan yang dimiliki santri membuat keterbatasan waktu yang dimiliki jika ingin berwirausaha. Selain itu juga, kebutuhan modal yang cukup besar untuk memulai sebuah bisnis menjadi kendala yang sering dihadapi oleh santri. Sedangkan untuk membuka rekening efek hanya memerlukan modal awal Rp.100.000.

Menurut data Kemenag Kabupaten Jombang. Pondok pesantren yang terdaftar di Emis Kemenag Jombang tahun 2023 yaitu sejumlah 216 Pondok Pesntren. (<https://kemenagkabjombang.my.id/data-pondok>)



Tabel 1.1 Jumlah mahasiswa yang berada di kampus pesantren

NO	Nama Galeri	Jumlah Mahasiswa (2023)	Tahun Berdiri	Jumlah Investor
1	Galeri Investasi Fakultas Ekonomi Universitas Hasyim Asy'ari	3.807	2020	++400
2	Galeri Investasi Syariah Universitas KH A Wahab Hasbullah	3.152	2019	++100
3	Galeri Investasi Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum	1.860	2015	++551

Sumber : PDDIKTI tahun 2023

Berdasarkan table di atas jumlah seluruh mahasiswa yang terdapat di Universitas Hasyim Asy'ari menurut PDDIKTI yaitu 3.807. Untuk GI BEI Unhasy sendiri meemiliki investor kurang lebih 400 investor sejak pertama berdiri. Dan untuk GI BEI Unwaha berdiri sejak 2019, memiliki investor kurang lebih 100 orang sejak tahun 2020 dari jumlah mahasiswa menurut PDDIKTI yaitu 3.152 mahasiswa. Jumlah mahasiswa Unipdu menurut PDDIKTI yaitu 1.860 mahasiswa dan memiliki investor kurang lebih 551 orang sejak tahun 2020 sampai sekarang dan berdirinya GI BEI Unipdu yaitu sejak tahun 2015.

Sejak tahun 2020 hingga sekarang, pasar modal mengalami banyak perubahan yang mempengaruhi investor, bisnis, dan regulator. Pasar modal terus berkembang untuk menyesuaikan diri dengan perubahan global sebagai akibat dari pandemi COVID-19 dan perkembangan teknologi serta perubahan regulasi. Ini

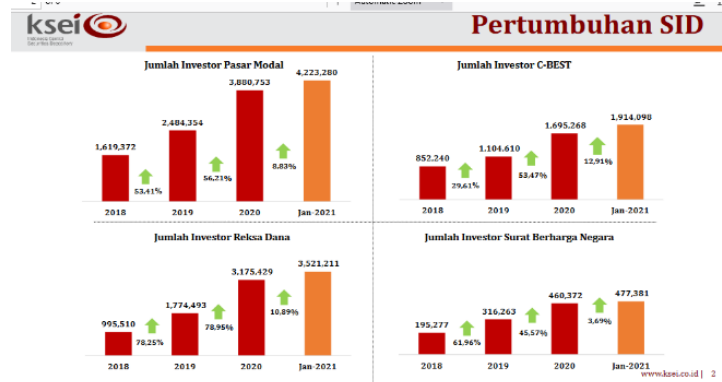


menunjukkan betapa pentingnya fleksibilitas dan inovasi dalam menangani peluang dan tantangan di pasar modal.

Semua sektor ekonomi di seluruh dunia mengalami penurunan akibat COVID-19, termasuk pasar modal. Salah satu efek COVID-19 adalah potensi penurunan harga saham IHSG secara keseluruhan dan setiap sektor pasar modal secara keseluruhan. (Midesia, 2020)

Wabah COVID-19 berdampak besar pada kinerja makro ekonomi dan sektor keuangan dan pasar modal. Investor pasar modal adalah salah satu dari banyak pihak yang merasa khawatir tentang hal itu. Karena karantina wilayah yang mengharuskan berbagai industri ditutup, pasar modal runtuh, yang menyebabkan penilaian ulang nilai perusahaan dan penurunan harga saham di Indonesia. (San Marino & Rohanah, 2021)

Data statistik publik yang dirilis oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada Januari 2021 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah investor pasar modal. Data dari akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan peningkatan dari 1.619.372 menjadi 2.484.354, peningkatan sebesar 53,41% dibandingkan dengan data akhir tahun 2019 hingga 2020. Pada akhir tahun 2020, investor telah mencapai 3.880.753 meskipun pandemi masih berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih memilih bisnis di pasar modal daripada bisnis riil yang mengalami penurunan selama pandemi akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).



Gambar 1.1 Statistik Pasar Modal

Sumber : Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Dari data yang diperoleh dari RDIS jumlah seluruh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) per juni 2020 itu sudah mencapai 465 galeri yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun untuk di Jombang Jawa Timur GI BEI yang terdapat di lingkungan pondok pesantren terdapat 3 galeri yaitu GI BEI FE Unhasy (Pondok pesantren Tebuireng), GI BEI Unwaha (Pondok Pesantren Bahrul Ulum), GI BEI FBPP Unipdu (Pondok Pesantren Darul Ulum). Dengan adanya GI BEI di lingkungan pesantren diharapkan peran santri menjadi investor mampu meningkatkan inklusi keuangan dan literasi pasar modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut ini adalah rumusan masalah untuk penelitian:

1. Bagaimana Implementasi literasi keuangan inklusi pada era digital ekonomi di pondok pesantren se Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana strategi keuangan inklusif pada era digital ekonomi di Pondok Pesantren se Kabupaten Jombang?



1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian yang dapat diambil dari rumusan masalah sebelumnya:

1. Untuk mengetahui implementasi literasi keuangan inklusi pada era digital ekonomi di Pondok Pesantren se Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui strategi keuangan inklusif pada era digital ekonomi di Pondok Pesantren se Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk penulis, akademis, dan perusahaan. Berikut adalah manfaat penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya:

A. Manfaat Akademis

1. Bagi mahasiswa Fakultas Bisnis, Bahasa dan Pendidikan khususnya Program Studi Administrasi Bisnis, diharapkan agar dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya tentang keuangan, khususnya terkait dengan implementasi literasi dan strategi keuangan inklusif pada era digital ekonomi di Pondok Pesantren Jombang
2. Sebagai referensi penelitian selanjutnya

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Dunia Akademisi



Bagi Universitas selaku Lembaga Pendidikan semoga dapat dijadikan tambahan informasi dan sebagai masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya di bidang penelitian sejenis.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti agar nantinya dapat membandingkan ilmu yang ada dalam perkuliahan dan teori dengan hal yang terjadi dalam dunia nyata. Serta memberikan pengalaman nyata dalam rangka mengimplementasikan penelitian Literasi dan Strategi Keuangan Inklusif Pada Era Digital Ekonomi di Pondok Pesantren Jombang.

3. Bagi Galeri Investasi Bursa Efek

Diharapkan mampu memberikan saran bagi pihak Galeri Investasi Bursa efek Indonesia yang berada pada kampus di lingkup Pesantren Jombang.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis membuat lima bab uraian yang masing-masing dilengkapi dengan sub-bab, seperti berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan gambaran mengenai materi penelitian ini. Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA



Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sampel sumber penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan tentang penyajian data terdiri dari dua bagian yaitu gambaran objek penelitian, data fokus penelitian, serta analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang saran dan kesimpulan menyangkut dengan judul tugas akhir semester dan pencantuman daftar Pustaka, serta lampiran.